

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menelusuri serta menghimpun informasi yang relevan dengan isu yang diangkat. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui faktor-faktor dan penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh santri kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dalam mempelajari bahasa Arab.
2. Untuk mengetahui bagaimana Langkah-Langkah Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab bagi Siswa kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

D. Kajian Relevan

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta memperkuat landasan ilmiah dalam suatu penelitian, sekaligus memperoleh informasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik. Pekerjaan ini biasanya dikerjakan menjelang dirancang nya proposal dan penyusunan paparan penyelidikan, yaitu saat tahap awal dalam proses pencarian dan perumusan masalah penelitian.⁶ Peneliti menemukan sejumlah skripsi dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, khususnya yang mengangkat tema tentang analisis problematika dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya:

⁶ Sudarmawan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, n.d.).105.

1. Artikel jurnal yang ditulis oleh Marsha Alief Noermayanti, Rohmatun Lukluk Isnaini yang berjudul “*Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Anak Asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta*” penelitian ini dikerjakan di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta dengan fokus pada problematika pembelajaran bahasa Arab. Penelitian memakai metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penemuan menunjukkan telah terdapat problematika linguistik dan non-linguistik dalam pembelajaran bahasa Arab. Problematika linguistik mencakup kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyyah (fonologi), menghafal perubahan bentuk kata (morfologi), menyusun ujaran dalam bahasa Arab (sintaksis), serta menerjemahkan dengan tepat (semantik). Sementara itu, problematika non-linguistik meliputi kurangnya motivasi belajar, minimnya pemanfaatan sarana prasarana, rendahnya penguasaan metode pembelajaran, alokasi waktu yang terbatas, dan tidak diterapkannya lingkungan berbahasa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada tempat penelitian, yang dimana peneliti akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.
2. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Afifah Umudini, Irfan Iswandi, Moh.Mas’ud Arifin. Yang berjudul “*Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri*” Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Kepuhrejo, Kediri,

dengan tujuan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V dalam mempelajari bahasa Arab. Kendala yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman dasar bahasa Arab, minimnya kesempatan untuk berinteraksi dalam bahasa Arab di luar kelas, serta metode pembelajaran yang kurang menarik dan variatif. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang mendukung juga menjadi masalah, di mana sumber daya yang tersedia tidak cukup mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, rendahnya minat siswa terhadap bahasa Arab dan kurangnya latihan secara rutin juga turut menghambat kemajuan mereka dalam memahami bahasa tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada tempat penelitian, yang dimana peneliti akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sabrina Chairun Nisa yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin, Semarang Tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif, populasinya adalah semua siswa Sekolah Miftahul Akhlaqiyah Beringin, Di mana sampel penelitian nya adalah Siswa Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang. Instrumen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah melalui dokumentasi, interview, dan wawancara. Fokus penelitian yang di amati pada skripsi tersebut ialah berkaitan dengan Bahasa Arab selama PTMT [Pelajaran Tatap Muka Terbatas], serta usaha sekolah untuk

mengatasi permasalahan ini. Skripsi ini mendeskripsikan bagaimana problematikan pembelajaran Bahasa arab yang dialami oleh siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang.

Table 1.1 Perbedaan Tinjauan Pustaka

No	Perbedaan	Marsha Alief Noermayanti, Rohmatun Lukluk Isnaini	Afifah Umudini, Irfan Iswandi, Moh.Mas'ud Arifin.	Sabrina Chairun Nisa	Hidayat
1	Judul Penelitian	Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Anak Asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta	Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri	Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin	Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab santri kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic center bin baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025
2	Subjek Penelitian	Subjek penelitian ini adalah pengajar dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta.	siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Kepuhrejo Kediri.	Siswa Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin, Semarang	Santri kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic center bin baz Yogyakarta

3	Tempat Penelitian	Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta.	MI PSM Kephurejo, Kediri.	MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin, Semarang	Salafiyah Wustho Islamic center bin baz Yogyakarta
---	-------------------	---------------------------------------	---------------------------	---	--

E. Kegunaan penelitian

Beberapa kegunaan yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan kontribusi dan manfaat untuk keperluan ilmu pengetahuan khususnya untuk tingkat pendidikan dasar ataupun Salafiyah Wustho. Keterlibatan tersebut berhubungan dengan permasalahan yang dialami oleh siswa dan guru dalam menjalankan pembelajaran bahasa Arab kelas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pedoman dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif demi hasil belajar siswa yang optimal.

b. Bagi Guru

Dapat dimanfaatkan sebagai media evaluasi diri bagi para pendidik dalam upaya mengembangkan profesionalisme, guna meningkatkan kualitas, tahapan, dan capaian pembelajaran santri.

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memperluas wawasan, mengembangkan pengetahuan, serta menjadikannya sebagai langkah dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode ilmiah yang dipakai untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan penggunaan khusus. Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi fakta-fakta dengan memakai cara ilmiah tertentu, dan data tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber melalui observasi lapangan.⁷

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sudarwan Danim, pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan secara mendalam dan sangat penting untuk Penelitian-penelitian yang berfokus pada pendeskripsian, memperkirakan, serta memantau sebuah kejadian. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki karakteristik khusus, Yaitu penyajian data yang mencerminkan realitas di lapangan tanpa adanya perubahan atau interpretasi berlebihan. sebenarnya tanpa rekayasa. Oleh karena itu, metode deskriptif dapat dipahami sebagai suatu cara untuk menyelesaikan masalah penelitian dengan menggambarkan atau memotret situasi objek yang dikaji berdasarkan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).13.

fakta-fakta yang tampak secara nyata dan faktual.⁸ Oleh karena itu, guna memperoleh data yang berkaitan dengan problematika pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025, peneliti akan melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan menelusuri berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Seting Penelitian

Penelitian ini akan dikerjakan Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta yang bertempat di Jl. Sampakan-Segoroyoso, Jl. Karanggayam, Karang Gayam, Sitimulyo, Kec. Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55792.

3. Sumber Data

Dalam konteks penelitian ini, sumber data diartikan sebagai pihak atau subjek yang memberikan informasi kepada peneliti. Apabila dalam proses pengumpulan data digunakan teknik wawancara, maka individu yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti disebut sebagai responden. Responden ini memberikan tanggapan baik secara lisan maupun tertulis. Untuk memperoleh data yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, peneliti akan mengambil informasi dari sumber-sumber berikut ini:

- a. Kepala Sekolah Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Islamic center bin baz Yogyakarta.

⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: pustaka setia, 2002).7.

- b. Guru mata Pelajaran Bahasa arab Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Islamic center bin baz Yogyakarta.
- c. Siswa Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Islamic center bin baz Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan agar mendapatkan informasi, keterangan, realita dan sumber-sumber yang dapat dipercaya. penyusunan informasi dapat dikerjakan dalam beberapa setting, berbagai sumber dan berbagai cara, diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara penyatuan informasi yang dipakai agar mendapatkan informasi penelitian memakai pengamatan dan penilaian secara langsung. Menurut Supardi, strategi observasi ialah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap gejala atau kejadian tertentu yang diamati secara terus-menerus dan teratur. sistematis.⁹

Observasi merupakan suatu metode pengamatan secara langsung terhadap metode pembelajaran yang diteliti yang melibatkan peneliti secara langsung untuk ikut serta agar dapat memperoleh bagaimana penerapan metode pembelajaran langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data yang dikerjakan agar mendapatkan bukti lisan melalui obrolan

⁹ Supardi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Mataram: Cerdas, 2005).88.

serta pertemuan tatap muka bersama individu yang dapat memberi informasi untuk peneliti.¹⁰ Dalam interview, peneliti menyiapkan perangkat yang akan ikut serta dalam penelitian ini pada interview terkait Analisi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Merupakan suatu metode atau dikerjakan agar menyiapkan dokumen-dokumen yaitu memakai data yang benar melalui prantara sumber-sumber referensi khususnya dari atau tulisan, buku, wasiat, dan lain sebagainya.¹¹ Dari dokumentasi dapat diperoleh:

- 1) Profil di Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Islamic center bin baz Yogyakarta, visi, misi, moto dan daftar Ustadz Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Islamic center bin baz Yogyakarta.
- 2) Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Islamic center bin baz Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisa data merupakan salasatu cara atau metode yang digunakan oleh peneliti agar mendapatkan data yang telah didapatkannya, yang selanjutnya perlu dikoreksi sebelum diambil

¹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (jakarta: Bumi Aksara, 1995).64.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penlitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).198.

Kesimpulan.¹² Analisis data dipenelitian kualitatif berjalan selama akumulasi data, yaitu sesudah akumulasi data berakhir pada jangka waktu tertentu. Huberman dan Miles berpendapat bahwasanya aktivitas Proses analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan sejak data mulai dikumpulkan hingga penarikan kesimpulan. serta terus menerus sampai selesai dan data menjadi jenuh.¹³ Kegiatan analisi data di antara nya ialah:

a. Reduksi Data

Reduksi data maupun mengumpulkan data bersumber dari hal-hal yang penting untuk dibahas maupun diambil satu kesimpulan. Data reduksi bisa diperoleh melalui cara atau teknik abstraksi atau dengan menunjukkan poin penting sehingga mereka tetap pada penelitian. Singkatnya, proses penulisan data dikerjakan oleh peneliti secara terus-menerus selama studi untuk mendapatkan temuan pertama memakai data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data. Reduksi mengacu pada proses menyederhanakan informasi yang didapatkan dari sumber. Informasi yang didapatkan di lapangan merupakan data sangat mentah, sering disertai dengan informasi yang tidak sesuai, meskipun tidak berhubungan langsung dengan topik penelitian, tetapi lebih berkorelasi dengan data penelitian.¹⁴

¹² Sembodo Ardi Widodo,(*Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 2015).11.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Bandung, 2016).246.

¹⁴ Yafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021).47.

b. Penyajian Data

Pada riset kualitatif, persentasi data dapat berupa deskripsi ringkas, diagram, keterkaitan antar kategori, alur proses, dan bentuk visual lainnya. Dalam konteks ini, Miles dan Huberman berpendapat sesungguhnya teks naratif yang biasa dipakai ketika memaparkan data pada riset kualitatif. Persentasi data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan untuk melakukan analisis eksploratif. Langkah ini melibatkan menganalisis data yang ada sehingga kesimpulan kemampuan dapat diprediksi. Ini dikerjakan memakai data yang didapatkan semasa tahapan penelitian kualitatif dan umumnya uraian, maka membutuhkan analisis lebih lanjut tanpa menyimpang. Pengumpulan data dilakukan untuk melihat keseluruhan gambar. Yaitu pada tahapan ini , peneliti bermaksud untuk mengklompokan dan menganalisis data selaras melalui pernyataan masalah yang ditangani dengan memecahkan setiap pernyataan masalah.¹⁵

c. Verifikasi atau kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diperoleh dari hasil penemuan yang bersifat baru dan sebelumnya belum teridentifikasi. Penemuan tersebut dapat menghadirkan pemahaman yang lebih jelas terhadap suatu objek yang semula tidak begitu dipahami. Di samping itu, hasil temuan juga dapat

¹⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021).48.

mencakup hubungan sebab-akibat, interaksi antara berbagai komponen, rumusan hipotesis, maupun pengembangan teori.¹⁶

6. Uji Keabsahan Data

Sistematika pembahasan merupakan kerangka penting yang menjadi bagian dari proses penelitian kualitatif, yaitu mengetes kebenaran sebuah data yang dimana erat hubungan nya dengan validitas dan reabilitas metode yang dipake untuk memperoleh kebenaran temuan penelitian kualitatif.¹⁷ Adapun dalam studi ini adalah:

- a. Kesungguhan pengawasan, dikerjakan secara benar dan berkelanjutan.
- b. Kecukupan refrensi, validitas data menggunakan cara pembuktian temuan yang telah didapatkan oleh penulis dengan transkrip wawancara, dokumentasi atau bukti yang lainnya.
- c. Pemeriksaan data, yaitu proses pemeriksaan data oleh penulis kepada subjek.

G. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan adalah struktur pedoman yaitu metode untuk menyusun suatu tulisan supaya tersusun dan mudah dimengerti. Adapaun sistematika pembahasan skripsi ini meliputi:

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).134-242.

¹⁷ Albi Anggito, *Metode Penelitian Kuantitatif* (sukabumi: CV jejak, 2018).214.

Pada bagian pertama tersusun dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat gambar umum penelitian yang mencakup: latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang akan memaparkan teori yang mendasari pembahasan secara detail dan dipakai sebagai dasar untuk menganalisis meliputi: analisis, problematika, pembelajaran, bahasa arab.

Bab III adalah menjelaskan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Islamic center bin baz Yogyakarta dan hasil penelitian analisis problematika pembelajaran Bahasa arab meliputi: Letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi pondok pesantren, struktur organisasi, keadaan ustadz, santri, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki, apa saja penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari bahasa arab, faktor pendukung dan penghambatnya, serta hasil yang diperoleh.

Bab IV merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran-saran yang layak untuk diperhatikan.

Pada bagian akhir juga disertakan daftar pustaka dan beberapa lampiran yang mendukung hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis

1. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah ini memiliki beberapa pengertian, antara lain: (a) Suatu kegiatan penyelidikan terhadap suatu kejadian, tindakan, karya tulis, atau hal lainnya untuk memperoleh pemahaman yang sebenarnya, termasuk penyebab, latar belakang, atau posisi permasalahan yang diteliti. (b) Upaya menguraikan suatu topik dengan membagi ke dalam beberapa bagian, menganalisis masing-masing bagian tersebut, serta menjelaskan keterkaitan antarbagiannya untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh. (c) Suatu penafsiran atau penjelasan terhadap sesuatu yang dilakukan setelah melalui proses penelitian secara mendalam. (d) Suatu pendekatan dalam menyelesaikan masalah yang dimulai dari dugaan atau asumsi awal tentang kebenarannya.¹⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu metode untuk menyelesaikan permasalahan atau objek kajian dengan cara memecahnya ke dalam bagian-bagian tertentu (dekomposisi). Melalui proses ini, struktur atau susunan dari hal yang dianalisis menjadi lebih tampak secara jelas, sehingga maknanya pun dapat dipahami dan dimengerti dengan lebih terang dan mendalam.¹⁹

¹⁸ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2021).39.

¹⁹ Henry Guntur Taringan, *Pengajaran Analisis Konstrastif Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2009).3.

menurut kamus besar Bahasa Indonesia, analisis diartikan sebagai proses menguraikan suatu topik ke dalam bagian-bagian tertentu, lalu meneliti setiap bagian beserta hubungannya satu sama lain guna memperoleh pemahaman yang tepat dan menyeluruh terhadap makna keseluruhan.²⁰

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer yang disusun oleh Peter Salim dan Yenni Salim, analisis diartikan sebagai proses penyelidikan terhadap suatu kejadian, tindakan, atau karya tulis guna menemukan fakta yang sah, seperti asal-usul, penyebab utama, dan faktor-faktor yang terkait. Analisis juga dipahami sebagai upaya untuk menguraikan inti persoalan ke dalam elemen-elemennya, mengkaji setiap bagian tersebut, serta melihat keterkaitan di antara bagian-bagian tersebut demi memperoleh pemahaman yang akurat dan menyeluruh. Selain itu, analisis dapat diartikan sebagai proses menjelaskan atau memaparkan suatu hal setelah dilakukan pengkajian secara menyeluruh. Analisis juga berfungsi sebagai cara untuk menemukan solusi dari suatu persoalan, yang dimulai dari dugaan awal (hipotesis) dan kemudian dibuktikan melalui berbagai bentuk pembuktian seperti pengamatan atau eksperimen. Di samping itu, analisis merupakan tahapan sistematis dalam menyelesaikan masalah melalui proses berpikir logis, dengan memecah persoalan pada yaitu bagian-bagian tertentu menurut metode yang terstruktur agar memahami asas awalnya.²¹

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).156.

²¹ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (akarta: Modern English Press, 2002).4.

Pendapat Harahap analisis merupakan Solusi untuk memecahkan atau menyatukan sesuatu devisi menjadi berbagai devisi terkecil.²² Sedangkan pendapat dari Gorys Keraf, Analisis adalah sebuah proses supaya menjelaskan atau memecah suatu masalah ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap keseluruhan permasalahan tersebut.²³

B. Problematika

1. Pengertian Problematika

Problematika dalam bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang artinya masalah atau persoalan yang masih belum bisa diselesaikan. Adapaun masalah pada KBBI, masalah merupakan sesuatu yang dapat diselesaikan; apa yang menimbulkan masalah.²⁴ Masalah merupakan persoalan yang perlu diselesaikan, artinya masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dan sesuatu yang diinginkan.²⁵ Dan problematika yang terdapat dalam Kamus Munjid Arab bisa diartikan sebagai sesuatu yang berat dan suatu kebingungan.²⁶

Problematika merupakan pola yang melihatkan ketidak samaan antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Masalah pada pembelajaran

²² Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Aktiva Tetap, Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. Raja, 2004).189.

²³ Gorys Keraf, *Komposisi (Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa)* (Flores: Nusa Indah, 2004).265.

²⁴ Syaiful Anam Istiqomah Rahmawati, “Problematika Bimbingan Dan Konseling Serta Upaya Perbaikannya Secara Islami,” *Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam* 4 (2021): 60.

²⁵ Abd Muhith, “Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di Min III Bondowoso,” *Journal of Islam Teaching* 1 (2018): 47–48.

²⁶ Fr. Louis Ma'luf dan Fr, “Bernard Tottel, Kamus Arab Munjid” 1 (1908): 398.

bahasa Arab menjadi faktor penghambat terlaksanakannya proses belajar mengajar di bidang pembelajaran. Problematika bisa diartikan sebagai suatu permasalahan. Adapun masalah merupakan sesuatu hambatan yang harus di selesaikan. Problematika merupakan sesuatu urusan yang mampu menghasilkan masalah, kendala adapun soal pada suatu kondisi khusus. Pada kajian penelitian, permasalahan atau porblematika ini terjadi karena ada ketidaksesuaian dari apa yang diharapkan dengan kenyataan. Oleh karena itu, perlu usaha untuk memberi jalan keluar dari permasalahan yang terjadi. Karena pembelajaran yang sukses ditentukan dari seberapa besar guru mengurangi permasalahan yang terjadi di kelas. Semakin banyak permasalahan yang terselsaikan, semakin besar juga tingkat keberhasilan belajar siswa.²⁷

Problematika bisa disimpulkan sebagai semua yang berhubungan pada persoalan atau kendala. Kata ini memiliki makna lain yang menunjuk pada hal-hal yang termasuk penghambat tercapainya suatu tujuan tertentu. Secara umum, permasalahan dapat dimaknai sebagai kondisi di mana ada ketidak samaan yaitu apa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi. Masalah muncul ketika ada perbedaan antara kebutuhan ideal dan kebutuhan aktual. Dalam dunia sastra, problematika mencakup konflik yang dialami oleh seorang tokoh, konflik yang terjadi antara dua tokoh, maupun persoalan yang timbul

²⁷ Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Journal Pemikiran Islam* 37 (2012): 84.

akibat dorongan dari dalam diri, pengaruh lingkungan keluarga, atau tekanan dari masyarakat sekitar.²⁸

Problematika atau permasalahan bisa disimpulkan yaitu sebuah kondisi yang memerlukan penanganan yaitu penyelesaian, namun sulit untuk diatasi atau menimbulkan kebingungan dalam mencari solusinya. Permasalahan timbul ketika terdapat kesenjangan antara kondisi yang sedang terjadi dengan kondisi ideal atau tujuan yang ingin dicapai, sementara individu atau kelompok yang menghadapinya belum mengetahui langkah-langkah konkret. Langkah-langkah yang diperlukan guna meraih tujuan itu. Dengan kata lain, masalah muncul bukan hanya karena adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan, tetapi juga karena ketidakjelasan dalam menentukan cara terbaik untuk menjembatani perbedaan tersebut. Oleh karena itu, setiap permasalahan menuntut adanya analisis yang mendalam dan pemikiran yang sistematis agar solusi yang tepat dapat ditemukan.²⁹

C. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat disimpulkan yaitu suatu tahapan berupa upaya untuk memperoleh pengetahuan, di mana proses ini memberikan peluang untuk siswa supaya belajar dengan maksimal yaitu tepat guna. Pembelajaran merupakan tindakan yang sengaja dilakukan dan

²⁸ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: balai pustaka, 2007).687.

²⁹ Isrok''atun dan Nurdinah, *Melatih Kemampuan Problem Solving Melalui Situation* (sumedang: UPI sumedang press, 2018).103.

dirancang oleh guru agar tercipta kondisi serta kegiatan belajar yang mendukung bagi para siswa. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu sistem yang terorganisir yang mencakup berbagai komponen seperti materi, fasilitas, unsur manusia, alat-alat pendukung, Serta proses-proses yang saling mendukung demi tercapainya tujuan pendidikan. Unsur manusia dalam sistem ini mencakup siswa, tenaga pengajar, dan personel pendukung lainnya. Sementara itu, materi yang digunakan mencakup alat tulis seperti papan tulis, buku, dan sejenisnya. Fasilitas dan perlengkapan berupa perangkat audiovisual serta ruang kelas juga menjadi bagian dari sistem tersebut. Adapun prosedur yang dimaksud meliputi metode penyampaian materi, pengaturan jadwal, pelaksanaan ujian, kegiatan praktik pembelajaran, atau yang lain.³⁰

Belajar merupakan suatu aktivitas yang harus dirancang dengan tertib dan terstruktur karena berkaitan dengan tujuan atau kemampuan yang ingin dicapai. Dari sudut pandang psikologi, belajar diartikan sebagai proses adaptasi yang ditandai dengan perubahan perilaku melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Selain itu, belajar juga dapat dipahami sebagai upaya personal agar mendapat sikap terbaru dengan menyeluruh melalui pengalaman yang didapat dari hubungan dan interaksi dengan lingkungan sekitar.³¹

Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses mengatur dan mengelola lingkungan sekitar peserta didik agar mereka termotivasi

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Sinar Baru, 1995).58.

³¹ Syarifan Wahyudi Setiawan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: cetakan ke II, 2016).14.

untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Dalam konteks nasional, pembelajaran dipahami sebagai bentuk interaksi yang Proses pembelajaran melibatkan tiga unsur pertama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar, yang berinteraksi dalam suatu lingkungan yang kondusif untuk mendukung tercapainya pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran bisa dilihat dengan suatu sistem terpadu yaitu menggabungkan berbagai unsur-unsur yang terkoordinasi dan saling mendukung dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran secara optimal. Ciri khas dari proses pembelajaran adalah adanya hubungan informatif, yaitu interaksi yang dilakukan secara sadar dengan maksud tertentu. Interaksi ini terjadi melalui peran aktif pendidik dan kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berlandaskan prinsip pedagogis, mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.³²

D. Bahasa Arab

1. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa dalam keluarga Semitik yang tergolong dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik. Bahasa ini memiliki hubungan kekerabatan dengan bahasa Ibrani dan sejumlah bahasa Neo-Aram, serta telah digunakan di kawasan Jazirah Arab selama berabad-abad lamanya. Dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain dalam

³² Aprid Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran* (No. 2, 2017).336-337.

kelompok Semitik, bahasa Arab memiliki sistem penyampaian yang lebih beragam dan kaya.³³

Istilah "bahasa" dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang setara dengan beberapa istilah dalam bahasa asing, seperti *lughoh* dalam bahasa Arab, *language* dalam bahasa Inggris, *taal* dalam bahasa Belanda, *gengo* dalam Bahasa Jepang, serta *bhāṣā* dalam bahasa Sanskerta. Meskipun istilah-istilah tersebut berbeda dalam pelafalan dan bentuk tulisannya, semuanya merujuk pada konsep yang sama, Sarana komunikasi yang dipakai manusia untuk mengungkapkan ide dan emosi.dan informasi. tidaklah salah jika sebagian orang memiliki pemahaman yang kurang tepat tentang pengertian bahasa. Hingga kini, bahasa telah didefinisikan dalam berbagai cara. Sebagian orang mendefinisikan bahasa sebagai rangkaian kata-kata yang diucapkan atau dituliskan. Ada pula yang menyebut bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia. Sebagian lain menjelaskan bahwa bahasa mencakup kosakata berupa kata benda, kata kerja, kalimat, ungkapan, dan lain sebagainya yang diajarkan di lingkungan pendidikan formal. Sementara itu, sebagian pihak memandang bahasa sebatas himpunan kata dan aturan tata bahasa.³⁴

Menurut pandangan Al-Ghalayin, bahasa Arab dapat dipahami sebagai kumpulan kalimat atau ungkapan yang dipakai oleh bangsa Arab dalam kehidupan sehari-hari untuk mengungkapkan berbagai

³³ Asna Andrian, *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam* (No. 1, 2015).39-41.

³⁴ Sarah Mutia Mutmainnah Baso, "BAHASA ARAB BAHASA AL-Qur'AN," n.d.

macam aspirasi mereka, baik yang bersifat pikiran, gagasan, maupun perasaan. Bahasa ini menjadi sarana utama dalam berkomunikasi dan mengekspresikan ide serta emosi di antara sesama penutur Arab. dengan kata lain, Selain sebagai sarana komunikasi, bahasa Arab juga merefleksikan identitas dan kebudayaan masyarakatnya. nilai, dan cara berpikir masyarakat Arab. Melalui bahasa inilah mereka dapat menyampaikan maksud, berdialog, menyampaikan ilmu, serta menjaga dan mewariskan tradisi yang telah lalu.³⁵ Bahasa Arab berperan yaitu sarana komunikasi yang dipakai masyarakat Arab melalui kata-kata atau ungkapan lisan untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, dan ide-ide mereka. Kedatangan Al-Qur'an turut memperkaya bahasa Arab dengan tambahan kosakata dalam jumlah yang sangat besar, sehingga menjadikannya sebagai salah satu bahasa sempurna kaya dan luas, baik dalam hal perbendaharaan kata, arti, struktur tata bahasa, maupun ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya.³⁶

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing begitu urgen di Indonesia, terutama bagi umat Islam. Bahasa ini digunakan dalam Al-Qur'an, hadis, dan banyak buku keislaman lainnya. Karena itu, belajar bahasa Arab sangat penting agar umat Islam bisa memahami ajaran agama secara langsung dari sumber aslinya. Kesadaran inilah yang membuat umat Islam memberi perhatian besar pada pembelajaran bahasa Arab. Maka dari itu, bahasa Arab diajarkan di berbagai lembaga

³⁵ Mustafa al- Ghalayin, *Jami' Ad-Durus Al-'abiyah Jilid I* (Beirut: ar al-kutub al-„ilmiah, 2005).7.

³⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Rosdakarya, 2014).56-57.

pendidikan Islam seperti sekolah Islam, madrasah, dan pesantren. Di tempat-tempat ini, bahasa Arab menjadi pelajaran penting yang bertujuan untuk membekali siswa atau santri agar mampu membaca dan memahami ajaran Islam dengan lebih baik.³⁷

Bahasa memiliki makna sebagai sarana untuk mengungkapkan apapun yang ada di dalam pikiran seseorang. Dalam konteks yang lebih jelas, bahasa berfungsi sebagai sarana agar pergaulan dan berdialog, yang digunakan untuk menyalurkan pemahaman, ide, konsep, dan emosi. Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia, dalam istilah tertentu, bahasa dijelaskan sebagai sistem simbol suara yang bersifat acak, yaitu dipakai secara individu-individu dalam komunitas untuk bekerja sama, berkomunikasi, dengan mengidentifikasi diri.³⁸

E. Analisis Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Analisa Pembelajaran Bahasa Arab

Analisis dalam pembelajaran bahasa Arab adalah proses kajian yang terstruktur terhadap aspek-aspek penting seperti metode, strategi, media, kurikulum, serta evaluasi, termasuk kendala yang mungkin dialami oleh siswa dan guru. Harapannya, analisis ini dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang berlangsung

³⁷ Okarisma, Maila, “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia” 1 (2022): 3.

³⁸ Rizkyana Wahyu Laras Pertiwi and Nuhla Tazkiyyatu Tsaqifa, “Analisis Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Jamilurahman As-Salafy Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1 (2023): 159.

efektivitas, efisiensi pembelajaran dan menemukan solusi guna meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab.³⁹

Analisis ini dapat mencakup berbagai pendekatan, seperti pendekatan linguistik, pedagogis, dan psikologis, yang membantu untuk mengkaji aspek-aspek yang berperan dalam pencapaian atau kegagalan pembelajaran bahasa Arab. Dalam konteks pesantren atau lembaga pendidikan formal lainnya, analisis ini menjadi penting untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.⁴⁰

³⁹ Mulyadi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Kencana, 2018).45.

⁴⁰ Mahmud Yunus, *Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren* (Bandung: Pustaka Setia, 2020).hlm 78.